

# KOMPARASI TRANSMISI HARGA KARET ALAM INDONESIA DENGAN MALAYSIA DAN THAILAND

**Rosihan Asmara dan Nuhfil Hanani**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat transmisi harga karet alam di pasar internasional ke petani produsen. Data menggunakan data rangkaian waktu berdasarkan tahun. Analisis menggunakan trendline dan regresi

Petani Indonesia mempunyai farmer share dalam harga sekitar 20-40 persen dari harga di tingkat ekspor, sedangkan di Thailand sekitar 80-90 persen dan Malaysia sekitar 60-80 persen. Perubahan harga di tingkat internasional yang ditransmisikan ke petani relatif kecil dan pengaruhnya pada farmer share petani relatif kecil.

Kata kunci : karet, transmisi, farmer share

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Sejalan dengan pertumbuhan industri-industri yang menggunakan bahan baku karet, maka pasar karet alam di dunia akan semakin terbuka. Keadaan ini memberikan peluang bagi Indonesia sebagai negara produsen karet alam untuk meningkatkan ekspor karet alam di pasar dunia. Oleh karena itu usaha –usaha peningkatan produksi disertai daya saing patut dilakukan. Usaha ini tidak mudah dilakukan karena produsen karet alam Indonesia didominasi oleh petani dengan keadaan sosial ekonomi yang terbatas.

Salah satu kelemahan yang dihadapi petani adalah belum mampu meningkatkan produktivitasnya secara optimal sebagaimana pada petani di negara produsen karet alam lainnya. Permasalahan rendahnya produktivitas karet alam Indonesia ini merupakan kelemahan mendasar dalam meningkatkan ekspor. Indonesia walaupun mempunyai luas lahan karet terbesar di dunia, namun jumlah produksinya lebih rendah dibandingkan dengan Thailand. Hal ini disebabkan karena produktivitas karet Indonesia jauh lebih rendah dinandingkan dengan Thailand. Faktor penyebab rendahnya produktivitas tidak semata-mata masalah penerapakan

teknologi oleh petani namun juga sangat tergantung dari rangsangan ekonomi berupa insentif harga.

Petani karet alam seperti pada usahatani lainnya sangat berespon terhadap harga jualnya. Harga yang layak membuat petani lebih bergairah dalam meningkatkan produktivitasnya agar dapat meningkatkan pendapatannya. Sebaliknya jika harga rendah petani cenderung kurang merawat tanamannya karena memperhitungkan biaya yang dikeluarkan. Persoalan harga ditingkat petani erat kaitannya dengan masalah transmisi harga dari lembaga pemasaran di atasnya. Kedudukan petani yang lemah dan selaku penerima harga seringkali tidak mendapatkan harga yang layak karena masalah transmisi harga. Berdasarkan kenyataan ini maka penelitian ini mencoba mempelajari masalah transmisi harga yang dikaitkan dengan *farmer share* petani. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan acuan pemerintah untuk meningkatkan ekspor karet alam Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan data sekunder berbentuk data deret waktu tahunan. Data berasal dari Food and Agriculture Organization dan International Trade Centre. Lingkup negara yang menjadi fokus penelitian adalah negara pengekspor karet utama yakni Indonesia, Malaysia dan Thailand

Metode analisis data yang digunakan statistik *trend line*, sedangkan untuk melihat masalah transmisi harga menggunakan regresi linier sederhana. Formulai yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$FS_i = \alpha_0 + \alpha_1 HEX_i$$

FS menunjukkan farmer share negara i yang merupakan rasio harga ditingkat petani dibagi harga ditingkat eksportir, sedangkan  $HEX_i$  adalah harga karet alam ditingkat eksportir negara i. Nilai  $\alpha_0$  adalah parameter yang menunjukkan bagian tetap yang diperoleh petani sedangkan  $\alpha_1$  adalah bagian yang diperoleh karena adanya perubahan harga di tingkat eksportir. Kriteria yang digunakan adalah :

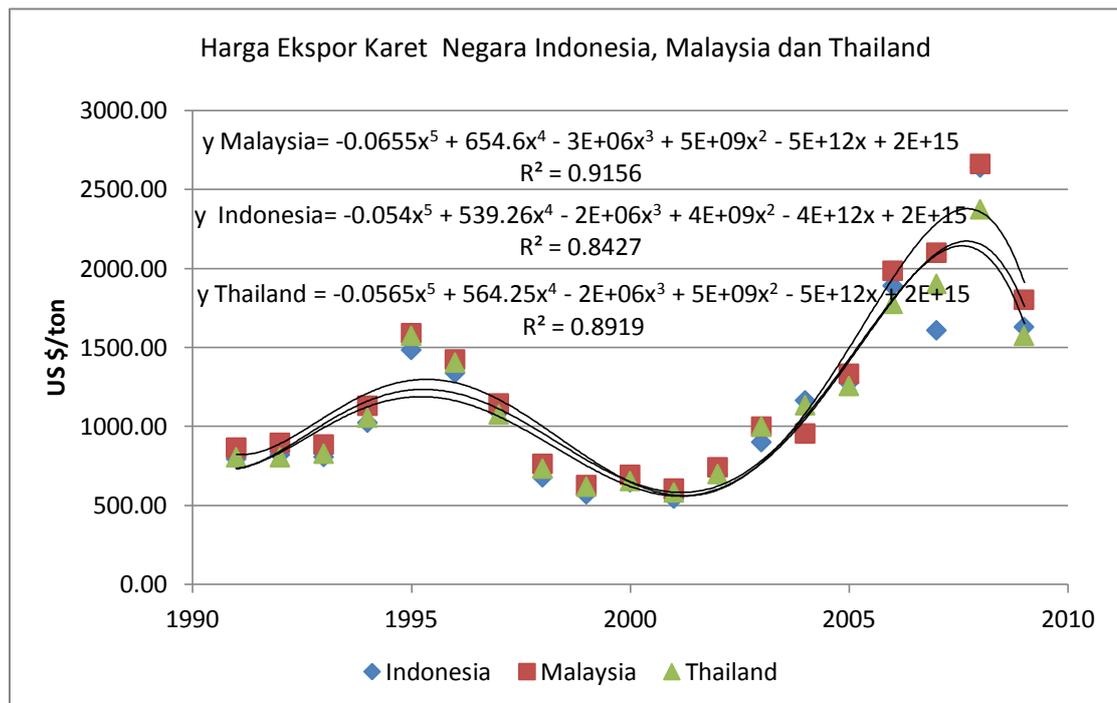
1. Jika  $\alpha_0$  signifikan dan  $\alpha_1$  tidak signifikan, maka farmer share petani adalah konstan dan tidak ada transmisi harga pada petani

2. Jika  $\alpha_0$  tidak signifikan dan  $\alpha_1$  signifikan, maka farmer share petani tergantung pada perubahan harga ditingkat eksportir dan transmisi harga pada petani berjalan sempurna.
3. Jika  $\alpha_0$  signifikan dan  $\alpha_1$  signifikan, maka farmer share petani tergantung pada kombinasi antara perubahan harga ditingkat eksportir dan bagian tetap yang diberikan eksportir.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Fluktuasi Harga Ekspor Karet Alam Antar Negara

Fluktuasi harga ekspor karet alam di pasar internasional antara Indonesia, Malaysia dan Thailand mempunyai pola yang sama (Gambar 1). Keadaan ini mencerminkan bahwa ketiga negara eksportir utama tersebut mengekspor karetnya dalam kualitas dan harga yang sama.



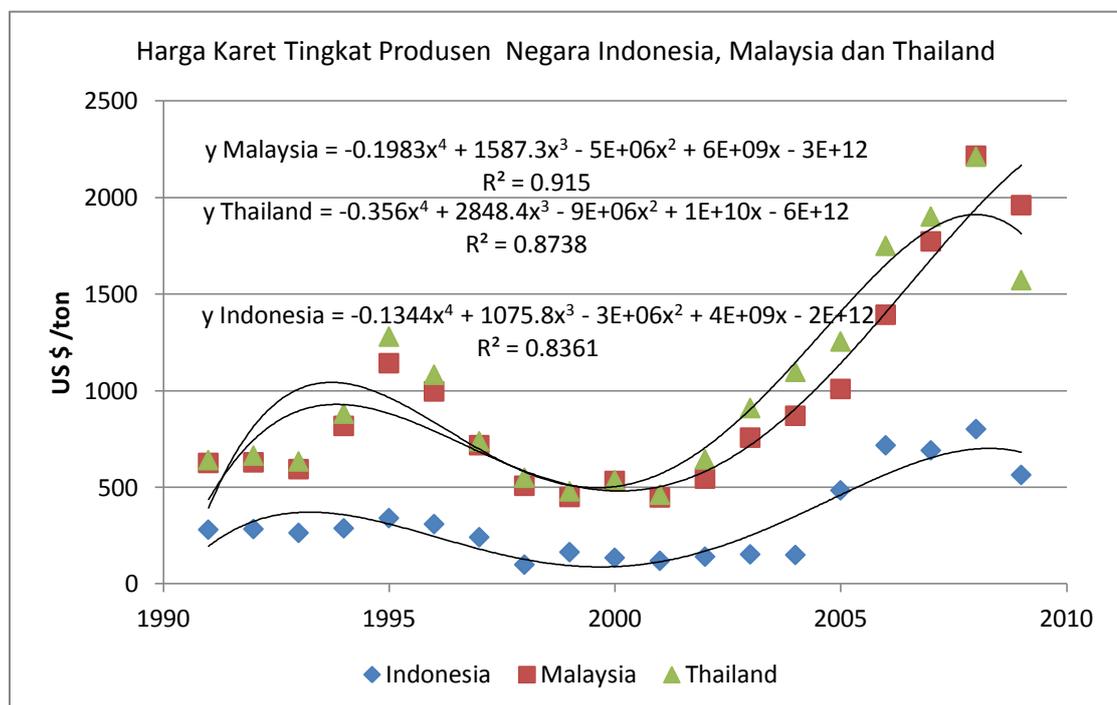
Gambar 1. Fluktuasi Harga Ekspor Karet Alam Indonesia, Malaysia dan Thailand

Harga karet sangat berfluktuasi antar waktu (tahun), dan ada kecenderungan meningkat setelah tahun 2000. Keadaan ini menunjukkan bahwa karet alam

mempunyai prospek pasar yang sangat baik. Penurunan harga hanya akan terjadi dan bersifat sementara jika ada gangguan ekonomi atau politik pada negara impoertir.

### Fluktuasi Harga Karet Alam Tingkat Produsen Antar Negara

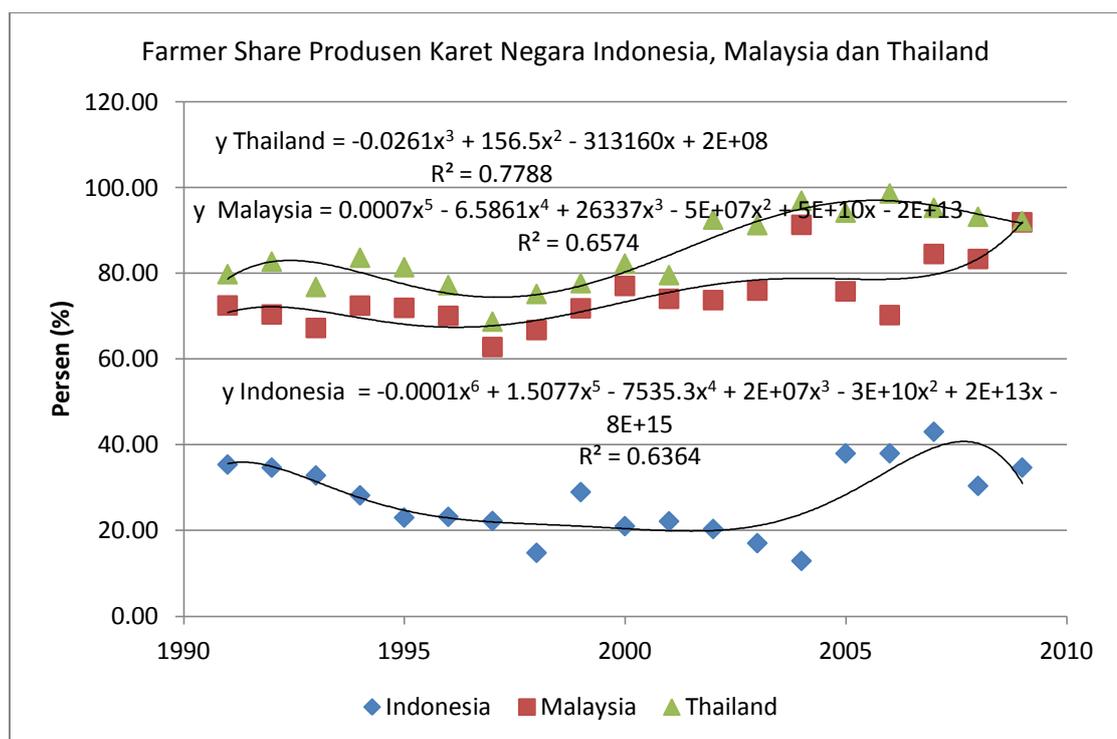
Fluktuasi harga karet alam di tingkat produsen antara Indonesia, Malaysia dan Thailand mempunyai pola yang serupa seperti pada pola harga ditingkat eksportir (Gambar 2). Namun perbedaannya adalah harga pada negara Malaysia dan Thailand jauh lebih tinggi dibandingkan dengan di Indonesia. Keadaan ini terjadi karena dua hal, : (1) perbedaan kualitas karet, dan (2) stuktur pasar yang kurang bersaing (oligopsoni) pada pasar karet alam di Indonesia.



Gambar 2. Fluktuasi Harga Karet Alam Tingkat Produsen di Indonesia, Malaysia dan Thailand

### Farmer Share Petani Karet Antar Negara

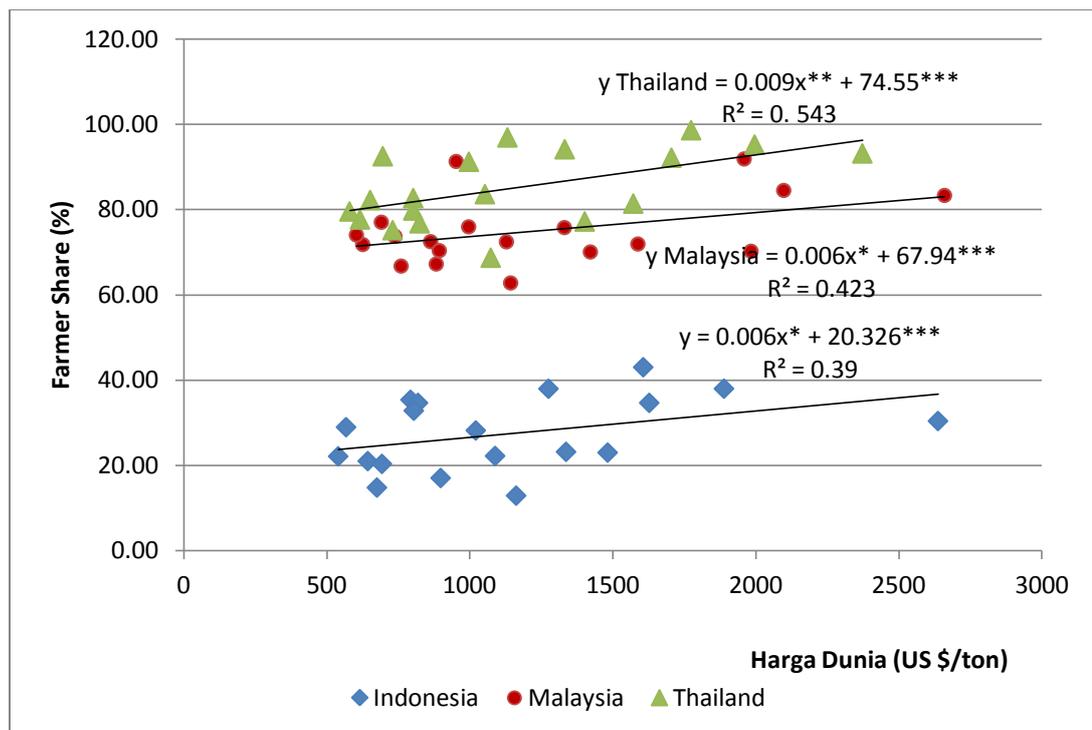
Salah satu indikator berjalannya tataniaga yang baik adalah farmer share. Hasil analisis menunjukkan bahwa petani di Thailand mendapat bagian harga di atas 80 persen dari harga di tingkat ekspor, sedangkan Malaysia sekitar 60-80 persen. Indonesia menempati urutan yang rendah, yakni bagian yang diterima petani hanya sekitar 20-40 persen. Keadaan ini menunjukkan lemahnya kedudukan petani dibandingkan kedua negara tersebut. Hal ini terjadi karena petani tidak melakukan fungsi-fungsi pemasaran dengan baik. Nilai tambah produksi karet hanya dinikmati oleh lembaga pemasaran.



Gambar 3. Farmer Share Petani Karet Alam di Indonesia, Malaysia dan Thailand

### Transmisi Harga Karet Alam Antar Negara

Persoalan rendahnya farmer share petani dari harga di tingkat ekspor yang terjadi di Indonesia dapat dilihat melalui transmisi harga. Apakah perubahan harga di tingkat eksportir dinikmati oleh petani atau tidak. Hasil analisis pengaruh perubahan harga ekspor terhadap farmer share disajikan dalam Gambar 4.



Gambar 4. Hubungan Farmer Share dengan Harga Karet Alam Tingkat Eksportir di Indonesia, Malaysia dan Thailand

Gambar 4 menunjukkan bahwa farmer share dari petani karet alam walaupun dipengaruhi oleh harga di tingkat eksportir, namun besarnya pengaruhnya sangat kecil. Hal ini terjadi negara Indonesia, Thailand dan Malaysia. Keadaan ini menunjukkan bahwa jika ada perubahan harga di tingkat internasional yang ditransmisikan ke petani relatif kecil. Ada kecenderungan sistem pembelian dari lembaga pemasaran ke petani dilakukan dengan cara mendekati sistem kontrak dengan memberikan harga tertentu pada petani.

## KESIMPULAN

1. Harga ekspor karet alam Indonesia, Malaysia dan Thailand adalah sama nilainya dan mempunyai pola fluktuasi yang sama antar waktu.
2. Harga karet alam Indonesia di tingkat produsen di Indonesia jauh lebih rendah dibandingkan dengan Malaysia dan Thailand, sedangkan pola fluktuasinya antar waktu adalah sama.

3. Petani Indonesia mempunyai farmer share dalam harga petani hanya sekitar 20-40 persen dari harga di tingkat ekspor, sedangkan di Thailand mendapat bagian di atas 80 persen dan Malaysia sekitar 60-80 persen.
4. Perubahan harga di tingkat internasional yang ditransmisikan ke petani relatif kecil dan pengaruhnya pada farmer share petani relative kecil.

#### **PUSTAKA**

- International Trade Centre. 2012. Market Data and Information. ITC for Exporter. <http://www.intracen.org>
- Food and Agriculture Organization. 2012. Production and Trade . Faostat.org. <http://www.fao.org>
- Balcombe, K., Bailey, A. and Brooks, J. 2007. Threshold effects in price transmission: the case of Brazilian wheat, maize and soya prices. American Journal of Agricultural Economics, 89 (May 2007), 308-323.
- Barrett, C. B., 2001. Measuring integration and efficiency in international agricultural markets. Review of Agricultural Economics, 23 (1), 19-32.